

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Jadi secara sederhana metodologi penelitian adalah cara penelitian yang meliputi prosedur dan teknik. Adapun penentuan metode dalam penyusunan skripsi ini adalah :

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Reserch* (CAR).¹ Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.² PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya PTK dibagi kedalam dua jenis, yakni (1) PTK individual, yakni guru sebagai peneliti, dan (2) PTK kolaborasi, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai sebagai peneliti sekaligus pengamat.³ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaborasi.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 93, Cet. 13.

² Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 8.

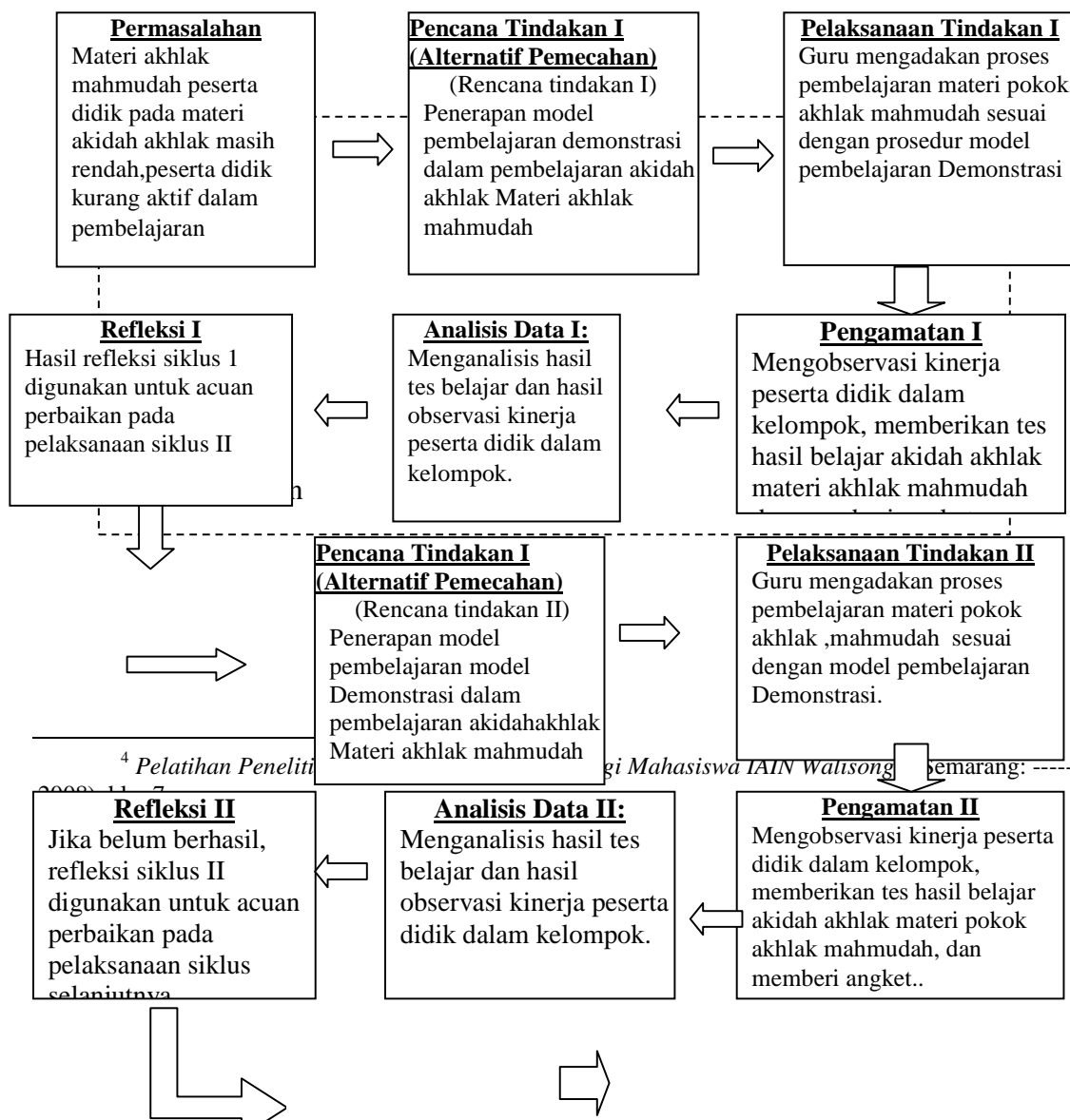
³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 15, Cet. 2.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dan etika pergaulan siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak mahmudah kelas IV.

1. Model Penelitian

PTK merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat daur: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut⁴

Gambar.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- 2). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3). Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Demonstrasi pada materi pokok akhlak mahmudah dalam meningkatkan etika pergaulan siswa peserta didik yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat kondisi pembelajaran dan mencatat peserta didik dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru pelajaran

akidah akhlak dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Nilai dari kuis akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim dalam game. Sedangkan untuk tiap – tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipasif antara guru mata Pelajaran akidah akhlak kelas VI MI Miftahul Ulum dengan peneliti.

a Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang di gunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar akidah akhlak sehingga proses pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak mahmudah pada dua tahun sebelumnya belum memperoleh hasil yang memenuhi KKM, yaitu 70. Perolehan ini perlu ditingkatkan menjadi 70 sesuai KKM.

Siklus I

1) Perencanaan

- a) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada Materi pokok aklak mahmudah kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang aktif saat pembelajaran tersebut berlangsung.

- b) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok akhlak mahmudah.
- c) Peneliti menyiapkan lembar kegiatan pada materi pokok akhlak mahmudah beserta kunci jawabannya.
- d) Peneliti menyiapkan soal untuk kuis.
- e) Peneliti menyiapkan soal – soal game.
- f) Peneliti menyiapkan soal evaluasi.
- g) Peneliti menyiapkan tugas rumah.
- h) Peneliti merencanakan pembentukan kelompok
- i) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran Demonstrasi untuk peserta didik.
- j) Peneliti menyiapkan lembar angket untuk mengetahui motivasi peserta didik.
- k) Peneliti menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.
- b) Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen.
- c) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang akhlak mahmudah.
- d) Menyampaikan materi secara singkat.

- e) Membagi lembar kegiatan untuk membantu peserta didik memahami materi yang akan diajarkan.
 - f) Memberikan bimbingan pada kelompok tertentu apabila diperlukan.
 - g) Bila ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan lembar kegiatan, teman satu tim atau kelompok bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada temannya.
 - h) Berikan kunci lembar kegiatan agar kelompok dapat mengecek pekerjaannya sendiri.
 - i) Memberikan kuis secara individu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan.
 - j) Memberikan soal game yang dikerjakan oleh tiap – tiap kelompok.
 - k) Guru mengocok kartu soal.
 - l) Dengan cara rebutan anggota kelompok mengerjakan soal game didepan kelas.
 - m) Mengawasi jalannya turnamen dan mencatat skor yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok.
 - n) Bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.
 - o) Memberikan tes evaluasi dan pekerjaan rumah.
 - p) Memberikan lembar angket etika pergaulan Siswa.
 - q) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi.
- 3) Pengamatan

- a) Peneliti mengawasi aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
 - b) Mengamati aktivitas peserta didik saat mengisi lembar kegiatan.
 - c) Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham dan berani mengerjakan tugas di papan tulis.
 - d) Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan RPP.
- 4) Refleksi
- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
 - b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, topik yang dibahas adalah akhlak mahmudah. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

- 1) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- 2) Materi pelajaran berkelanjutan.
- 3) Diharapkan, kerjasama kelompok semakin meningkat.

Data hasil belajar diambil dari hasil kuis dan nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Data tentang refleksi dan perubahan – perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal, angket, dan hasil tes akhir pembelajaran.

Nilai hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata – rata kuis ditambah dengan evaluasi akhir pada siklus II lebih besar dari siklus I. Motivasi belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata – rata angket semua peserta didik pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I.

3. Sumber Data dan Jenis Data

- a. Sumber data adalah subyek penelitian itu sendiri. Subyek yang akan diteliti adalah peserta didik pada kelas IV yang berjumlah 45 peserta didik yang terdiri dari 17 putra dan 28 putri.⁵
- b. Jenis datanya adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa (a) penilaian hasil kuis, (b) hasil tes, dan (c) angket etika pergaulan.

4. Kolaborator

Kolaborasi (kerjasama) dalam PTK antara guru dengan peneliti menjadi hal penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Melalui kerjasama, mereka secara bersama dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/ atau peserta didik di sekolah. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, kedudukan antara peneliti dan guru mempunyai peran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerja sama sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melakukan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, refleksi, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.⁶

⁵ Dokumen MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati 2010/2011

⁶ *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Mahasiswa IAIN Walisongo*, (Semarang: ----, 2008), hlm.7.

5. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 45 peserta didik yang terdiri dari 17 putra dan 28 putri.

6. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 30 hari, dimulai tanggal 25 Januari sampai 25 Februari 2011 di kelas IV di MI Miftahul Ulum Karangwaton Pucakwangi Pati.

B. Indikator Keberhasilan

1. Tercapainya tujuan pertama, yaitu adanya peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Karangwaton Pucakwangi Pati dalam pada materi pokok akhlak mahmudah $\geq 65\%$.
2. Tercapainya tujuan kedua, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum Karangwaton Pucakwangi Pati dalam pada materi pokok akhlak mahmudah yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 85%.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dasar untuk mencapainya suatu penelitian ini, maka diperlukan data yang mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 155.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum pemberian tindakan, diantaranya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan pada materi pokok logaritma di tahun pelajaran sebelumnya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik dan guru, dokumen (catatan hasil belajar)⁹, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang termasuk dalam subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan model Demonstrasi.

3. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.¹⁰ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Karangwotan Pucakwangi Pati dalam belajar akidah akhlak pada materi pokok akhlak mahmudah. Tes disusun oleh peneliti. Tes dalam penelitian ini

⁸ *Ibid.*, hlm. 158.

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 125.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 100, Cet. 4.

ada dua yaitu kuis dan evaluasi akhir. Hasil tes tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan model Demonstrasi, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus, dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran Demonstrasi.

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan menyelesaikan soal tentang akhlak mahmudah sebagai hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan soal uraian.

4. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹¹

a. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan etika pergaulan siswa.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok akhlak mahmudah.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 109.

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar akhlak mahmudah.

Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase etika pergaulan peserta didik yang dilihat dari angket dan mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

1. Hasil kuesioner (angket) etika pergaulan siswa

Untuk mengetahui etika pergaulan terhadap penerapan pembelajaran demonstrasi, analisis ini dilakukan pada instrumen angket dengan menggunakan teknik diskriptif melalui prosentase dan rata-rata skor etika pergaulan peserta didik secara klasikal.

Instrumen angket terdiri dari 30 pertanyaan. Kriteria penilaian untuk tiap 1 pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 3 untuk peserta didik yang sangat setuju dengan pertanyaan
- b. Skor 2 untuk peserta didik yang setuju dengan pertanyaan.
- c. Skor 1 untuk peserta didik yang tidak setuju dengan pertanyaan.
- d. Skor 0 untuk peserta didik yang sangat tidak setuju dengan pertanyaan.

Sehingga jumlah skor maksimal adalah 90.

Adapun perhitungan prosentase hasil angket motivasi belajar adalah:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah skor yang diperoleh oleh peserta didik

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--|
| Skor \geq 85% | : motivasi belajar peserta didik tinggi. |
| 65% \leq Skor \leq 84% | : motivasi belajar peserta didik sedang. |
| 45% \leq Skor \leq 64% | : motivasi belajar peserta didik cukup. |
| Skor \leq 44% | : motivasi belajar peserta didik kurang. |

Adapun rumus yang digunakan untuk rata – rata nilai motivasi belajar semua peserta didik adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{P}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata – rata nilai motivasi peserta didik

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

P = Jumlah peserta didik

Adapun rumus yang digunakan untuk prosentase dari rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik adalah:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{r}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Jumlah seluruh skor

r = Jumlah rata-rata skor motivasi belajar peserta didik

% = Tingkat prosentase yang dicapai

2. Hasil evaluasi siklus peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal–soal, dianalisis dengan cara menghitung rata–rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (kuis individu dan evaluasi akhir). Kuis pada siklus I terdiri dari 2 soal essay dan di setiap soal terdapat 3 item dan evaluasi akhirnya terdiri dari 4 soal essay sehingga jumlah seluruhnya 10 soal. Jika setiap jawaban benar maka bernilai 10, jika kurang sedikit nilainya 8, mendekati benar 5 namun jika jawaban salah bernilai 3, bila tidak diisi bernilai 0. Sedangkan pada siklus II kuis terdiri dari 2 soal essay dan evaluasi akhirnya terdiri dari 3 soal essay sehingga jumlah seluruhnya 5 soal. Jika setiap jawaban benar maka bernilai

20, jika mendekati benar nilainya 12, namun jika jawaban salah bernilai 8, bila tidak diisi bernilai 0.

Rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ada yaitu 70 .

b. Ketuntasan Klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat menentukan belajar klasikal menggunakan analisis diskriptif prosentase, dengan perhitungan:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan: M = Jumlah seluruh peserta didik

m = Jumlah peserta didik belajar individu

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata nilai yang diperoleh lebih dari nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah peserta didik dikelas tersebut mendapatkan ≥ 70 .

c. Nilai perkembangan peserta didik

Hasil dari kuis individu selain untuk mengetahui kemampuan individu juga dapat digunakan untuk penambahan skor tim/kelompok selain skor yang didapat dari game.

$$\text{Nilai rata – rata kuis siklus I: } \frac{\text{jumlahnilaisemuaanggota}}{30}$$

$$\text{Nilai rata – rata kuis siklus II: } \frac{\text{jumlahnilaisemuaanggota}}{20}$$

Setiap soal game bernilai 2.

Nilai kelompok : Nilai rata – rata kuis + nilai perolehan saat game.

Nilai kelompok yang diperoleh kemudian diberikan penghargaan menurut penggolongan sebagai berikut:

Nilai kelompok < 9	: Tim Kurang
$9 \leq$ Nilai kelompok < 10	: Tim Baik
$10 \leq$ Nilai kelompok < 12	: Tim Hebat
Nilai kelompok ≥ 12	: Tim Supe